

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2017, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah suatu tahapan penelitian eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu atau kolektif dengan tujuan untuk mendeskripsikan masalah sosial dan masalah kemanusiaan. Dalam proses ini, terdapat beberapa langkah penelitian antara lain perumusan pertanyaan sementara dan prosedur, pengumpulan data partisipan individual, analisis data induktif (menemukan fakta yang berbeda), mengonstruksi data sedikit demi sedikit tentang suatu topik, kemudian memberikan interpretasi makna teks. Dan aktivitas terakhir adalah menggabungkan laporan ke dalam struktur yang fleksibel. Menurut Albi Anggita & Johan Setiawan (2018), penelitian kualitatif digambarkan dalam bentuk teks, data dan fakta dikumpulkan dalam bentuk kata- kata atau gambar bukan angka. Dalam teks kualitatif berisi penggalan-penggalan data yang terungkap dari lapangan yang dimaksudkan untuk mendukung apa yang disajikan dalam laporan.

Alasan penggunaan metode penelitian ini adalah permasalahannya tidak jelas, komprehensif, kompleks, dinamis dan bermakna, sehingga tidak mungkin untuk menangkap situasi sosial dengan metode penelitian kuantitatif dan peneliti ingin mempelajari dan menemukan fenomena utama dalam masyarakat, mata pelajaran yang dipelajari, sehingga memperoleh wawasan dan menemukan pola unik di lapangan. Selain itu, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, maka jenis penelitian kualitatif deskriptif akan lebih cocok. Sejalan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu gambaran deskriptif majelis taklim dalam peningkatan kegiatan keagamaan di kota Tasikmalaya, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti

mendapatkan data secara utuh dan dapat memahami serta mendeskripsikannya secara jelas tergantung kondisi lapangan.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 57) adalah fenomena atau bidang tunggal atau terkait dalam situasi sosial. Dalam hal ini, identifikasi sumbu penelitian itu sendiri didasarkan pada tingkat informasi baru yang ditemukan di lapangan. Karena keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, dana, waktu dan terutama dalam menentukan arah, peneliti mudah mendapatkan gambaran menyeluruh tentang situasi yang akan diteliti. Selain itu, orientasi penelitian akan memudahkan peneliti untuk mendidik diri sendiri untuk mengumpulkan data di lapangan. Keunggulan lainnya adalah peneliti tidak terkecoh dengan banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana majelis taklim dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Kota Tasikmalaya.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, benda, atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi yang akan dikumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian (Upit Utari, 2021). Untuk memperoleh informasi secara jelas terkait majelis taklim dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Kota Tasikmalaya, peneliti menentukan terlebih dahulu subjek penelitian secara *purposive (purposive sampling)* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan kebutuhan data penelitian dan pihak-pihak yang memang mengetahui serta memahami fenomena yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah Mazful Nurhakim sebagai pendiri komunitas Siram Tasikmalaya, Bimo Muhammad R sebagai penanggung jawab komunitas Siram Tasikmalaya, dan pengurus Siram Tasikmalaya. Alasan memilih narasumber ini adalah untuk mengetahui proses pengelola kegiatan majelis taklim

dalam peningkatan kegiatan keagamaan dan untuk mendukung penelitian agar hasilnya tidak subjektif. Kriteria informan penelitian ini diantaranya:

- a) Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang terdiri dari pengurus Siram Tasikmalaya yakni Ketua Siram Tasikmalaya dan pengurus Siram Tasikmalaya sebagai pengelolanya.
- b) Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan atau fenomena yang diteliti, yang terdiri dari peserta majelis taklim. Dari sekian banyak peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim yang ada di Perum Bumi Resik Panglayungan (Jl. Dinding Ari Raya), peneliti memilih mereka yang dirasa peneliti mengetahui fenomena yang ada di lokasi penelitian dan telah seringkali mengikuti kegiatan majelis taklim dengan kurun waktu kurang lebih 6 bulan.
- c) Informan tambahan merupakan individu yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran pendukung dan pelengkap analisis dalam penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, informan tambahan yang dipilih oleh peneliti yaitu pendiri komunitas Siram Tasikmalaya. Berikut ini merupakan data informan:

Tabel 3. 1 Data Informan

No.	Nama	Alamat	Status	Kode
1.	Bimo M	Tasikmalaya	Penanggung Jawab Siram Tasik	BM
2.	Mazful Nurhakim	Tasikmalaya	Pendiri Komunitas Siram Tasik	MN
3.	Syabhani Fajar	Tasikmalaya	Ketua Siram Tasik	SF
4.	Ryan Pebriansyah	Tasikmalaya	Pengurus Majelis Taklim	RP
5.	Aji Muhammad Najar	Tasikmalaya	Pengurus Majelis Taklim	AMN

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu gambaran umum tentang apa atau siapa yang menjadi sasaran penelitian dan yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam proses penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah proses komunitas Sinergi Remaja Tasik dalam menyelenggarakan kegiatan Majelis taklim dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Kota Tasikmalaya.

3.4. Sumber Data

Menurut Moleong (2011, p. 157), sumber data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan jenis data, berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tekstual, foto dan statistik. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposeful sampling. Penggunaan teknik ini didasarkan pada kebutuhan yang akan datang di lapangan, jika selama penelitian sumber yang ditentukan tidak memberikan informasi yang diperlukan kepada peneliti. Informan tersebut kemudian ditambahkan dan didefinisikan ulang oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data bisa berupa orang, kegiatan, dana, atau dokumen. Dari sini sumber data dapat di bedakan menjadi 2 kategori diantaranya 1) data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya. 2) data sekunder yaitu data pendukung seperti pelengkap data asli.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan informasi untuk penelitian ini, berbagai sumber data yang termasuk data primer dan sekunder digunakan. Untuk menghimpun data- data tersebut, metode yang diterapkan merujuk pada pendekatan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm.105). Teknik tersebut mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Teknik Pengamatan atau Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2017, hlm.106) mengungkapkan bahwa observasi memiliki peran sebagai landasan bagi seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Dengan mengumpulkan data mengenai realitas dunia melalui

observasi, para ilmuwan memiliki dasar untuk menjalankan aktivitas penelitian mereka. Observasi ialah pendekatan mendasar yang diterapkan dalam penelitian dengan melaksanakan pengamatan yang terperinci, komprehensif, dan disengaja terhadap tindakan individu dalam situasi tertentu yang ada di lapangan. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses majelis taklim dalam peningkatan Kegiatan Keagamaan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai majelis taklim dalam peningkatan Kegiatan Keagamaan.

3.5.2 Teknik Wawancara atau Interview

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017, hlm. 114) wawancara merupakan interaksi atau pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk saling menukar informasi mengenai kondisi di lapangan melalui dialog tanya jawab, sehingga proses ini memungkinkan pembangunan makna dalam suatu topik khusus. Dalam hal ini juga memiliki manfaat yang dikemukakan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono (2017, hlm. 114) menjelaskan bahwa melalui wawancara, suatu penelitian dapat mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana partisipan mengartikan situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan. Aspek ini tidak bisa ditemukan melalui metode observasi.

Wawancara merupakan tahap untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih mendalam terkait dengan partisipan yang menggambarkan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini dapat dilakukannya dengan tanya jawab lalu peneliti mencatat bagian terpenting yang menjadi fokus penelitian yang dilaksanakan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus komunitas Siram yang terlibat di kegiatan majelis taklim dan para peserta majelis taklim.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 273) dokumen merupakan suatu bentuk atau sekumpulan catatan yang berisi tentang sebuah alur dari kejadian yang telah berlalu. Hal ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental di hasilkan oleh seseorang. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video dan audio.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015, hlm. 329) analisis data merupakan suatu proses menggali dan menyusun sekumpulan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lain sebagainya secara sistematis. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.6.1 Data Collection

Data collection adalah prosedur atau teknis analisis data dengan cara mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis informasi yang tepat untuk melakukan penelitian yang efektif dengan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.

3.6.2 Data Reduksi

Reduksi data merupakan aktivitas menggambarkan informasi secara lebih ringkas, memilih inti dari materi, memfokuskan perhatian pada aspek yang signifikan, dan mengidentifikasi pola atau isu utama (Sugiyono, 2015, hlm. 332). Dalam konteks ini, peneliti melaksanakan tahap reduksi data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengikuti panduan yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Dalam proses reduksi data ini, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti perangkat elektronik dan lainnya untuk membantu dalam menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan lebih ringkas.

3.6.3 Data *Display* (Penyajian data)

Setelah menyelesaikan langkah reduksi data, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu memvisualisasikan atau menyajikan data. Presentasi data bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan tertulis, diagram, interaksi antara kategori, atau flowchart. Pada fase ini, peneliti akan memproyeksikan data yang telah dihimpun dari lapangan dalam format naratif, visual grafik, matriks, atau diagram.

3.6.4 *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah ekstraksi kesimpulan dan proses verifikasi. Pada langkah ini, peneliti menghasilkan simpulan yang mencerminkan penemuan-penemuan baru yang muncul dari penelitian yang telah dilakukan. Penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti yang sah dan kuat, sehingga dapat memberikan kredibilitas pada kesimpulan yang diajukan.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleong (2011, hlm. 127) penyelenggaraan penelitian kualitatif umumnya melibatkan beberapa fase, termasuk langkah pra-penelitian, tahap persiapan sebelum lapangan, dan tahap analisis data. Penelitian ini akan menyajikan 3 tahapan dengan beberapa langkah-langkah. Adapun tahapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Pra-lapangan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini sebagai berikut:

1. Survey awal penelitian

Tahap awal penelitian ini peneliti menjalankan survei pendahuluan untuk menghimpun informasi yang ada di lapangan. Tahap survei pendahuluan ini

berguna sebagai langkah awal dalam merencanakan langkah-langkah tindakan yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti.

2. Menentukan lokasi penelitian

Setelah menyelesaikan langkah pendahuluan dalam proses penelitian, peneliti memilih lokasi yang akan dijadikan fokus penelitian. Keputusan ini didasarkan pada permasalahan yang diidentifikasi dan teori yang telah dijelajahi oleh peneliti. Pemilihan lokasi ini akan menjadi landasan untuk menghubungkan antara teori yang ada dan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. Mengurus Perizinan

Dalam tahap ini peneliti mengurus dan mengajukan perizinan kepada pihak-pihak terkait. Izin ini diharapkan akan membantu dalam kelancaran peneliti memperoleh informasi di lapangan, hal tersebut juga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dari informan tanpa adanya kesalahpahaman dan untuk menunjukkan keabsahan peneliti kepada informan. Sehingga informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat diolah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan realita yang ada.

4. Menelaah atau menilai keadaan lapangan

Tahap selanjutnya setelah memohon perizinan kepada pihak terkait untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menelaah kegiatan yang ada di lapangan, yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk nantinya dikumpulkan menjadi sebuah hasil penelitian. Tentunya dalam pelaksanaan ini peneliti membekali diri terlebih dahulu dengan belajar terkait dengan objek yang akan diteliti dan membaca dari kepustakaan. Kemudian hal ini dapat menjadi patokan peneliti untuk mengenali kondisi serta situasi di lapangan.

5. Menyusun rancangan penelitian atau membuat konsep sebelum penelitian

Dalam tahap berikutnya yakni menyusun rancangan penelitian atau membuat konsep penelitian ini disebut dengan proposal penelitian. Tahap ini peneliti memulai dengan berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing dan beberapa

rekan Mahasiswa untuk penyusunan proposal penelitian dari mulai menyusun latar belakang sampai dengan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.

6. Menentukan dan memanfaatkan narasumber

Dalam tahapan ini peneliti menentukan narasumber yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi penelitian. Hal ini pun disesuaikan kembali dengan pemenuhan kredibilitas dan keabsahan data yang akan diolah.

7. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap persiapan yang terakhir yakni terkait dengan menyiapkan perlengkapan penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mempersiapkan segala hal sebelum terjun ke lapangan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti yakni terkait dengan memohon perizinan, membuat pedoman wawancara, sumber narasumber dan lain sebagainya yang menjadi penunjang pelaksanaan penelitian.

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di tempat penelitian setelah mempersiapkan konsep sebelum penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan yaitu:

a. Memasuki lapangan

Tahap awal dalam pekerjaan lapangan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan penyesuaian diri dengan kondisi serta karakteristik lapangan. Hal ini dilakukan agar informan dapat memberi informasi yang valid tanpa adanya ketertutupan kepada peneliti. Sehingga data yang didapatkan oleh peneliti relevan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan.

b. Melakukan wawancara

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dengan berpacu pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Dalam kegiatan

wawancara ini peneliti memfokuskan terkait dengan hal yang menjadi fokus penelitian itu sendiri yakni Upaya Majelis taklim dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan.

c. Mengumpulkan data

Tahap terakhir dalam pekerjaan lapangan yakni pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menyesuaikannya dengan fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Dalam pengumpulan data ini peneliti melaksanakannya dengan berbagai macam metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Dalam tahap akhir ini, peneliti melakukan verifikasi atas keabsahan data dan informasi yang telah terkumpul, bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut dapat dipercaya. Untuk mencapai hal ini, beberapa langkah perlu diambil. Salah satu cara adalah dengan memeriksa kecocokan antara hasil wawancara dengan dokumen yang telah terkumpul, sehingga dapat memeriksa tingkat kepercayaan beberapa subjek penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk mencegah adanya kesalahan atau potensi manipulasi data yang telah diperoleh. Selain itu, dalam tahap ini juga dibahas inti dari analisis data, di mana semua data yang telah terkumpul dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian meliputi:

1) Member cek

Pada tahap analisis data, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data adalah melakukan verifikasi data. Tindakan ini dijalankan untuk mengukur kesesuaian antara informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan apa yang telah diungkapkan oleh narasumber. Verifikasi ini dilakukan melalui proses konsultasi ulang atau pengulangan pertanyaan kepada narasumber untuk mengklarifikasi istilah-istilah atau pernyataan yang disampaikan selama sesi wawancara.

2) Triangulasi data (triangulasi sumber)

Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Menurut Alwasilah (2011, hlm. 106) triangulasi adalah pendekatan pengumpulan informasi atau data dari berbagai sumber yang beragam, termasuk manusia, konteks, dan peristiwa. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode, dan pendekatan pengumpulan data ini memberikan keuntungan bagi peneliti dengan mengurangi risiko tergantung pada satu metode atau sumber data tertentu. Triangulasi juga memiliki dampak positif pada validitas kesimpulan dengan memperluas cakupan pada berbagai aspek. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai teknik dan berbagai sumber data yang tersedia.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Januari 2023, dari mulai penyusunan skripsi, penelitian dilapangan, pengelolaan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *display* jadwal penelitian.

Tabel 3. 2 Jadwal Peneitian

No	Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Nov	Des	
1.	Pengajuan Judul												
2.	Penyusunan & Bimbingan Proposal												
3.	Revisi Proposal												
4.	Seminar Proposal Penelitian dan Revisi												
5.	Persiapan Penelitian												
6.	Melaksanakan Penelitian												
7.	Pengolahan Hasil Penelitian												
8.	Ujian Komprehensif dan Revisi												
9.	Penyusunan Skripsi												
10.	Revisi Skripsi												

3.8.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang peneliti tentukan untuk melakukan riset adalah di Panglayungan Kota Tasikmalaya yang beralamatkan di Perum Bumi Resik Panglayungan (Jl. Dinding Ari Raya). Jarak dari Kampus Universitas Siliwangi ke tempat penelitian sekitar 5, 5 KM dengan waktu tempuh sekitar 13 menit menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua.